**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Layanan Bimbingan Kelompok**

**2.1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok jurnal 2018-2021**

“Bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling,bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok” (Prayitno, 2017). layanan dengan pendekatan kelompok dalam bimbingan kelompok dalam bimbingan konseling merupakan bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang orang yang memerlukan. Bimbingan kelompok secara penuh mengandung empat unsur utama kehidupan kelompok, yaitu tujuan kelompok ,anggota kelompok ,pemimpin kelompok, dan aturan kelompok. Sebagaimanaunsur kelima yang menandai kehidupan kelompok ialah adanya dan berkembangnya dinamika kelompok pada bimbingan kelompok itu. Mutu bimbingan kelompok sebagai layanan pokok dalam keseluruhan upaya bimbingang dan konseling .

Dengan demikian bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (Konselor sekolah) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, tujuan dalam penelitian ini adalah apakah bimbingan kelompok dapat berpengaruh pada kemampuan berbicara siswa.

**2.1.2 Tujuan dan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok memiliki beberapa tujuan yang dibagi kedalam 2 tujuan yaitu tujuan yang bersifat umum dan bersifat khusus (Prayitno, 2012).

Tujuan umum dari bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialsasi peserta didik, khususnya kemampuan berbicara anggota kelompok. Dengan bimbingan kelompok hal- hal yang mengganggu dan menjadi pengekang perasaan yang diungkapkan, diringankan melalui berbagai cara dan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru. Bimbingan Kelompok, juga bermaksud mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Tujuan khusus pada bimbingan kelompok Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berbicara.

Tahap-tahap perkembangan kegitan kelompok dalam rangka Pelaksaaan layanan bimbingan kelompok, pendekatan kelompok adalah hal yang sangat penting ,terutama bagi para calon pemimpin kelompok (konselor sekolah ).dengan mengetahui dan menguasai apa yang perlu di siapkan( Prayitno, 2017). Sebenarnya terjadi dan apa yang hendaknya terjadi di dalam kelompok itu, pemimpin kelompok harus mampu menyelenggarakan kegiatan kelompok itu dengan baik .

1. Kegiatan awal (Pembentukan)

Dalam kegiatan awal di mulai dengan pembentukan kelompok, hasil kegiatan awal maka dapat di mulailah pengumpulan para (calon) anggota kelompokdalam rangka kegiatan kelompok yang di rencanakan. Pada bagian ini pengenalan dan pengungkapan tujuan juga di lakukan kepada para anggota kelompok, peranan pemimpin kelompok hendaknya memunculkan dirinya sehingga tertangkap oleh para anggota sebagai orang yang benar benar bisa dan besedia membantu para anggota kelompok mencapai tujuan mereka. Peranan *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangung karsa*hendaknyabenar-benar terwujud .yang perlu di lakuakan.Ada pun yang akan dilakukan pada tahap pembentukan ini adalah:

1. Menjelaskan tujuan umum yang ingin di capai melalui kegiatan kelompok itu dan menjelaskan cara–cara yang hendaknya di lalui dalam mencapai tujuan itu.
2. Mengemukakan tentang diri sendiri yang kira–kira perlu untuk terselenggaranya kegiatan kelompok secara baik (antara lain memperkenalkan diri secara terbuka, menjelaskan peranannya sebagai pemimpin kelompok.
3. Dan yang paling penting ialah menampilkan tingkah laku dan komunitas yang mengandung unsur–unsur penghormatan kepada orang lain (dalam hal ini anggota kelompok )ketulusan hati kehangatan dan empati

Selain dari pengungkapan tujuan dan penjelasan mengenai apa yang akan dilakukan membangun kebersamaan juga perlu diperhatikan dalam pelaksaanan pembentukan awal pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Keaktifan pemimpin kelompok, peranan pemimipin kelompok dalam tahap pembentukan harus benar–benar aktif, pemimpin kelompok memusatkan usahanya pada :

1. Penjelasan tentang tujuan kegiatan
2. Penumbuhan rasa saling mengenal antara anggota
3. Penumbuhan sikap saling mempercayai dan saling menerima ,dan di mualainya pembahasan tentang tingkah laku dan suasana pearasaan dalam kelompok

Kemudian beberapa teknik yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok salah satunya teknik “ permainan kelompok. Berbagai permainan kelompok “ragkaian nama ‘’kebun binatang ‘’tiga dot ‘’dapat di pergunakan dengan permainan itu akan terbangun suasana yang hangat dalam hubungan antara anggota kelompok.

1. Kegiatan peralihan

Mengalihkan kegiatan awal terarah pada pencapaian tujuan kelompok sebelum melangkah lebiih lanjut ketahap kegatan kelompok yang sebenarnya, pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan di lakukan oleh anggota kelompokpada tahap kegiatan lebh lanjut dalam kegiatan kelompok, pada tahap ini pemimpin kelompok menawarkan apakah anggota sudah siap memulai kegiatan lebih lanjut.

1. Kegiatan pokok

Kegiatan tahapan “ inti ‘’untuk membahas topik–topik tertentu (Pada Bkp). Kareana tahap ketiga merupakan inti kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak ,dan masingmasing aspek tersebut perlu mendapat perhatia yang saksama dari pemimpin kelompok kegiatan pada tahap ketiga mendapatkan alokasi waktu yang terbesar dalam keseluruhan kegiatan kelompok .

Pada tahap ini para anggota kelompok akan melewati beberapa alur kegiatan yaitu

1. Dinamika kelompok
2. Pengemukaan permasalahan apabila topik pembahasan berbentuk bebas, namun apabila topik tersebut berbentuk tugas maka topik pembahasan kan di berikan oleh pemimpin kelompok .
3. Pembahasan masalah
4. Permainan kelompok (selingan )
5. Kegiatan pengakhiran

Melihat kembali apa yang sudah di lakukan dan di capai oleh kelompok.peserta kelompok di minta melakukan refleksi berkenaan dengan kegiatan pembahsan yang baru saja mereka ikuti . Kegiatan suatu kelompok tidak dapat berlangsung terus menerus tanpa berhenti. Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga ,kegiatan kelompok kemudian menurun ,dan selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatannya pada saat yang di anggap tepat.

**2.1.3 Asas Dalam Pelaksanaan Bimbingan Kelompok**

Kerahasiaan, kesukarelaan, dan keputussan di ambil oleh klien sendiri merupakan tiga etika dasar konseling(munro manthei&small)dalam kegiatan layanan Bkp ketiga etika tersebut di terapkan (Prayitno, 2017).

1. Kerahasiaan

Segala sesuatu yang di bahas dan muncul idak di dalammkegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh AK dan tidak di sebar luaskan ke luar kelompok.

1. Kesukarelaan

Kesukarelaan Anggota kelompok di mulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor (pk)kesukarelaan terus –menerus di bina melalui upaya Pk mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan Bkpdengan kesukarelaan akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan .

1. Asas-asas lain

Dinamika kelompok dalam Bkp semangkin insentif dan efektif apabila semua AK secara penuh menerapkan asaas kegiatan dan keterbuakaan. mereka secara aktif dan terbuaka menampilkan diri tanpa rasa takut ,malu ataupun ragu .dinamika kelompok semangkin tinggi, berisi dan bervariasi masukan dan sentuhan semangkin kaya dan terasa para peserta layanan Bkp semangkin di mungkinkan memperoleh hal-hal yang berharga dari layanan ini. Asas *kekinian* memberikan isi aktual dalam pembahasan yang di lakukan, AK di mintamengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini .hal-hal akan pengalaman yang telah lalu dianalisis dan di sangkut–pautkan kepentingan pembahasan hal –hal yng terjadi dan berlaku sekaranghal–hal yang akan datang di rencanakan sesuai kondisi yang ada sekarangasas *kenormatifan* di praktikkan berkenaan dengan cara–cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi bahasan. Sedangkan asas keahlian di perhatikan oleh Pk dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan pross dan isi pembahasan secara keseluruhan.

* 1. **Kemampuan Berbicara**

**2.2.1 Kemampuan**

“Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan” (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989).

Kemampuan (ability) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Robbins, dkk , 2009). Kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu : a. Kemampuan Intelektual (Intelectual Ability), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah). b. Kemampuan Fisik (Physical Ability), merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

Wati (2008) bahwa keterampilan berbicara adalah seorang pembicara harus menguasai keterampilan menggunakan unsur-unsur kebahasaan, kosakata, pilihan kata, teknik-teknik berbicara menurut situasi, penguasaan ide dan pendekatan situasi

Maka dapat di maknakan kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Pengertian –pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*abillity*) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau peraktek dan di gunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

**2.2.2 Berbicara**

“Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari (Henry, 2012).Berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaaan (Henry, 2012). Retorika atau kepandaian berbicara terdapat tiga point utama sebagai dasar dalam berbicara yaitu topik yang dibicarakan, siapa yang diajak bicara dan menyusun menurut urutan awal, tengah, dan akhir Aristoteles (Olii, 2007 ).Contohnya “pada kesempatan ini saya akan membicarakan....” “pertama- tama yang perlu anda ketahui adalah....” “tetapi, sebelum anda mengetahuinya, sebaiknya anda harus sudah tau bahwa....” Aristoteles(Olii, 2007 ).Pada contoh yang disampaikan tersebut diharapkan memudahkan untuk mengorganisir pembicaraan, yang dapat menekankan point-point yang penting, dapat mengurangi hal-hal yang tidak perlu, agar pendengar tetap memiliki minat terhadap pesan pembicara (Olii, 2007).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak yaitu, faktor neurologi, faktor struktural dan fisiologi, yang terakhir ialah faktor lingkungan (Dhieni, 2018)Makna dalam dasar cara berbicara yang dicontohkan tadi pula yaitu pada bagian awal nya berfungsi untuk menarik minat pendengar, dan memperkenalkan topik yang dibicarakan. Bagian tengah dari contoh tersebut berfungsi menyajikan, topik yang dibicarakan, secara lebih mendalam lagi di bagian inilah, semua informasi dituangkan untuk mendukung topiknya yang bertujuan agar pendengar tetap berminat dalam mendengarkan pembicara sampai selesai. Bagian akhir merangkum topik yang dibicarakan kedalam fakta-fakta yang menguatkan.

Maka dari penjelasan beberapa ahli tersebut dapat diambil sebuah makna bahwa berbicara adalahkemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaaan. Berbicara membutuhkan penggunaan bahasa yang baik sehingga pendengar mampu menerima informasi yang disampaikan dengan benar dan juga agar apa yang dibicarakan sesuai dan sejalan dengan apa yang dibicarakan dibutuhkan penyimakan materi dengan baik agar nantinya apa yang dibicarakan dapat selaras.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang tidak mampu dalam berbicara salah satunya adalah kecemasan dalam berbicara. Cemas dalam berbicara maksdnya adalah menghilangkan kepercayaan diri (Olii, 2007). Bangusnya pesan yang disampaikan kepada *audiens* tanpa percaya diri akan kehilangan pengaruh dari pendengar. Gejala-gejala kecemasan dalam berbicara yang dijumpai seperti demam panggung, kecemasan berbicara, merasa tertekan, karena takut dinilai atau diawasi orang lain. penyebab dari timbulnya kecemasan kecemasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Apa yang harus dilakukan
2. Bagaimana memulai pembicaraan
3. Tidak dapat memperkirakan apa yang diharapkan pendengar
4. Kecemasan ini bukan saja untuk para pemula, juga berlaku bagi pembicara yang sudah terkenal sebagai pembicara yang baik.

Cemas dalam berbicara dapat terjadi dikarenakan tidak adanya pengalaman dalam berbicara, dan tidak memiliki persiapan (Olii, 2007).

Karena berbicara sama hal nya dengan berkomunikasi ada dua metode yang dapat digunakan dalam mengendalikan kecemasan tersebut yaitu dengan metode jangka panjang, berangsur-angsur mengembangkan keterampilan, meningkatkan pengetahuan “*public speaking”* danmeningkatkan pengetahuan dengan disiplin ilmu lainnya. Kemudian metode jangka pendek, melalui latihan berbicara, setiap saat menggunakan kesempatan yang tersedia berbicara di depan umum Jalaluddin Rakhmat (Olii, 2007).

Maka dari pernyataan yang mengatakan terdapat dua metode yang bisa digunakan dalam membangun kemampuan berbicara seseorang agar tidak timbulnya kecemasan saat berbicara, maka dari hal tersebut peneliti ingin melihat dari penggunaan bimbingan kelompok yang termasuk sebagai salah satu bagian dari metode tersebut. Yaitu apakah bimbingan kelompok yang dilakukan kepada siswa disekolah SMA Negeri 1 Bandar dapat memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbicaranya.

**2.2.3 Batasan dan Tujuan Berbicara (Henry)**

Batasan ini dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible)* dan yang keihatan (*visible)*yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan (Henry, 2012).

Lebih di persingkatkan lagi bahwa berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang di susun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak.

Tujuan dari berbicara adalah berkomunikasi “dengan menyampaikan pikiran secara efektif, seyogianya pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan pembicara harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengar dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan(Henry, 2012).

Dasarnya berbicara mempunyai tiga maksud umum (1) memberitahukan, melaporkan, (2) menjamu,menghibur, (3) membujuk, mengajak, medesak, meyakinkan. Dari kegita dasar tersebut mungkin saja terjadi secara bersaamaan pada berbicara seseorang Winker (Henry, 2012).

Pengetahuan mengenai hakekat sang pembicara ada empat keterampilan utama yang merupakan ciri pribadi yang dewasa (*a mature personality)* Power (Henry, 2012*)*

1. Keterampilan sosial
2. Keterampilan sematik
3. Keterampilan fonetik
4. Keterampilan vokal

Keterampilan sosial (*social skill)* adalah kemampuan untuk berpartisipasi secara efektif dalam hubungan-hubungan masyarakat. Keterampilan sosial menuntut agar kita mengetahui:

1. Apa yang harus dikatakan
2. Bagaimana cara mengatakannya
3. Apabila mengatakannya
4. Kapan tidak mengatakannya

Keterampilan semantik *(semantik skill)* adalah kemampuan untuk mempergunakan kata-kata dengan tepat dan penuh pengertian. Agar dapat memperoleh keterampilan ini maka harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai makna-makna yang terkandung dalam kata-kata serta ketetapan dan kepraktisan dalam penggunaan kata-kata.

Keterampilan fonetik (*ponetic skill)* adalah kemampuan membentuk unsur-unsur fenomik bahasa kita secara tepat. Keterampilan ini perlu karena turut mengemban serta menentukan persetujuan atau penolakan sosial.

Keterampilan vokal (*vocal skill)* adalah kemampuan untuk menciptakan efek emosional yang diinginkan dengan suara kita. Suara yang jelas, bulat, dan bergema menandakan orang yang berbadan tegap dan terjamin, sedang kan suara yang melengking, berisik, atau serak parau memperlihatkan pribadi yang kurang menarik dan kurang meyakinkan.

Keempat hal tersebut dapat dijadikan sebagai indikator yang menunjang keberhasilan dari kemampuan berbicara seseorang. Namun perlu juga untuk disadari bahwa cara yang paling efisien untuk mengembangkan sesuatu keterampilan adalah dengan banyak berlatih secara teratur dan berencana (Henry, 2012).

* 1. **Penelitian Relevan**

Dalam penelitian Astrid Indi, fakultas psikologi Universitas Sumatra utara, Hubunga antarais *self-eficacy* dengan kecemasan berbicara di depan umum, dalam hasil penelitian ini ada hubungan yang signifikamn antara self-efficacy dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa fakultas psikologi universitas sumatra utara, dengan nilai r= -0,670 dengan p (0,01).

Hal ini mengandung pengertian semankin tinggi self –efficacy seseorang mahasiswa maka semangkin rendah tingkat kecemasan mereka dalam berbicara di depan umum, tidak adanya perbedaan yang signifikan antara selkf-efficacy mahasiswa berjenis kelamin perempuandengan mahasiswa berjenis kelamin laki-laki, tidak terdapat perbedaan kecemasan berbicara di depan umum yang signifikan baik berdasarkan jenis kelamin maupun stambuk mahasiswa, sumbangan efektif variabel self efficacy terhadap kecemasan berbicara di depan umum sebesar 44,9 % hal ini terlihat dari R-SQUARE (r2) yang diperoleh dari hubungan antara self- effcacy dan kecemasan berbicara di depan umum sebesar 0,31.

Dalam penelitian Luh Putu Suta Haryanthi, fakultas psikologi UIN syarif hidayatulallah jakarta, efektifitas metode terapi *ego state* dalam mengatasi kecemasan berbicara di depan publik pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Syarif hidayatulallah jakarta, terapi *ego state* menfasilitasi underlying state partisipan untuk dapat dialokasikan semua ego stat yang berperan terhadap trauma kecemasan berbicara di depan publik untuk diekspresikan, dilepaskan dan di berdayakan metode yang digunakan adalah dengan *The resistance deepening* technique dengan mengakomondasikan sensasi fisiologis terkait dengan kecemasannya untuk dapat mengakse lagsung akar permsalahan partisipan.

Melalui terapi *ego state* ini , individu yang mengalami kecemasan berbicara di depan publik dapat mengubah statenya, baik yang bersifat fisik maupun psikis, oleh arena itu setelah menjalani terapi ini responden mengalami perubahan yang signifikan, baik secara fisik (BIOLOGIS) maupun psikologis

Dalam penelitian Sakkir, G. (2020)nilai t.tes sama dengan 2,33 dengan derajat bebas sama dengan 52 dengan kata lain hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak, sehingga diperoleh simpulan yaitu, penerapan model pembelajaran respons verbal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa kelas X Madrasah Aliyah PP DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidenreng Rappang.

Maka dari beberapa penelitian tersebut yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang akan dilakukan adalah melihat pengaruh dari bimbingan kelompok terhadap kemampuan berbicara siswaKelas XII SMA Negeri 1 Badar Tahun Pelajaran 2021/2022.

**Kerangka Berpikir**

Berdasarkan permasalahan yang ada di sekolah Negeri 1 Badar Tahun Pelajaran 2021/2022.sesuai informasi yang peneliti dapatkan bahwa adanya permasalahan pada kemampuan berbicara siswa di sekolah tersebut. Beberapa penyembab dan dampak dari permasalahan kemampuan berbicara tersebut juga terlihat pada kesulitan siswa untuk berbicara yang baik dan tepat.

Maka dari itu sesuai denga beberapa pandangan yang di cantumkan pada sub pembahasan bagian awal yang memperjelas tentang apa itu kemampuan dan berbicara. “Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan” (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989). Berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaaan (Henry, 2012).

Maka akan dilihat apakah penggunaan layanan bimbingan kelompokmemiliki pengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa sehingga apa yang memang menjadi indikator didalam kemampuan berbicara dapat tercapai dan siswa mampu berbicara dengan di kategorikan sebagai orang yang memiliki kemampuan berbicara.

 **Gambar 1 kerangka pemikiran**

Power (Henry, 2012*)*

1. Keterampilan sosial
2. Keterampilan sematik
3. Keterampilan fonetik
4. Keterampilan vokal

Dinamika kelompok

* 1. **Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara.Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2018). Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian (Arikunto, 2010).

Berdasarkan pemaparan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa hopotesis adalah gambaran sementara yang dapat di jadikan bahan pemikiran Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian yaitu:

Ho: tidak terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap kemampuan berbicara siswa setelah diberikan perlakuan.

Ha: terdapat perubahan atau pengaruh bimbingan kelompok terhadap kemampuan berbicara siswa diberikan perlakuan